

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN

Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang mencakup: “rasional, empiris dan sistematis” (Sugiyono, 1997 : 63). Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara yang rasional dan terjangkau oleh nalar manusia serta teramati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati cara yang akan digunakan. Penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis sehingga siapapun yang melaksanakan penelitian dengan mengulang metode yang sama akan diperoleh hasil yang sama.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian terlebih dahulu dilakukan berbagai uji, seperti : validitas data; reliabilitas dan objektivitas data, dimana validitas menunjukkan derajat ketepatan data dalam arti ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan peneliti, sedangkan reliabilitas menunjukkan derajat konsistensi antar interval waktu tertentu serta objektif menunjukkan persamaan persepsi antar orang terhadap objek yang sama.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari timbulnya variabel penelitian, termasuk ke dalam pendekatan non-eksperimen, sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif, sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (1997:75) bahwa:

Jenis pendekatan menurut pola-pola atau sifat penelitian non-eksperimen dibedakan atas : (a) penelitian kasus; (b) penelitian kausal komparatif; (c) penelitian korelasi; (d) penelitian historis; (e) penelitian filosofis. Tiga penelitian yang pertama dinamakan penelitian deskriptif.

B. DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian ini tergolong ke dalam suatu penelitian kausal, oleh karena itu desain yang digunakanpun adalah “Desain Kausal”, yaitu desain yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Menurut Umar (1999:34) sifat hubungan yang mungkin terjadi di antara variabel-variabel itu ada tiga kemungkinan, yakni:

- (a) hubungan simetris, apabila sebuah variabel berhubungan dengan variabel lain, tetapi adanya variabel tersebut bukan disebabkan atau bukan dipengaruhi oleh variabel yang lain,
- (b) hubungan asimetris, sejenis hubungan antara variabel di mana satu variabel atau lebih mempengaruhi variabel lainnya, tetapi hubungan tersebut tidak timbal balik,
- (c) hubungan timbal balik, jika ada dua variabel X dan Y yang berhubungan, maka hubungan antara X dan Y tersebut mempunyai hubungan timbal balik dan hubungan mempunyai dua arah.

Sesuai dengan karakteristik masalah dan tujuan penelitian serta hubungan variabel-variabelnya, maka pola hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pola hubungan asimetris, yaitu seperangkat variabel bebas (Independen) mempengaruhi variabel bebas (dependen) lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

C. VARIABEL PENELITIAN DAN OPERASIONAL VARIABEL

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Sutrisno Hadi dalam Arikunto

(1997 : 94) mendefinisikan bahwa “ variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin dengan variasi: laki-laki dan perempuan; berat badan, karena ada berat 40 Kg, 50 Kg dan sebagainya. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi”. Sedangkan Kerlinger (1992 : 49) menyebutkan bahwa variabel adalah suatu sifat yang dapat memiliki bermacam-macam nilai.

Di dalam penelitian ini sekurang-kurangnya terdapat empat jenis variabel yang dihubung-hubungkan, dan menurut Nawawi (1992 : 41) variabel-variabel tersebut antara lain :

(1) Variabel bebas (independence variabel) adalah sejumlah gejala dengan berbagai unsur atau faktor yang di dalamnya ada yang menentukan atau mempengaruhi adanya variabel yang lain; (2) variabel terikat (dependence variabel) adalah sejumlah gejala dengan berbagai unsur atau faktor yang di dalamnya ditentukan atau dipengaruhi oleh adanya variabel yang lain; (3) variabel kontrol (control variable) adalah sejumlah gejala dengan berbagai unsur atau faktor di dalamnya yang harus dikendalikan agar tidak mempengaruhi atau dapat mengubah variabel bebas yang berakibat terjadinya perubahan pada variabel terikat. (4) variabel ekstrane (extraneous variable) adalah sejumlah gejala dengan berbagai unsur atau faktor di dalamnya yang berpengaruh pada variabel bebas, akan tetapi sulit atau tidak dapat dikontrol dan tidak dapat pula diperhitungkan pengaruhnya.

Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas tentang variabel variabel yang terdapat pada penelitian ini, berikut akan dikemukakan jenis dan operasional variabel penelitian seperti tampak pada tabel 3.1 berikut ini.

TABEL 3.1
PENJELASAN DAN OPERASIONAL VARIABEL

| NO | VARIABEL | DIMENSI | INDIKATOR |
|----|---|--|--|
| A | <p>VARIABEL BEBAS</p> <p>1 Komitmen</p> <p><i>Commitment is a force that binds an individual to a course of action of relevance to one or more targets. As such, commitment is distinguishable from exchange-based forms of motivation and from target-relevant attitudes, and can influence behavior even in the absence of extrinsic motivation or positive attitudes (Meyer & Herscovich, 2001)</i></p> | <p>a. (Komitmen Kerja) Memiliki perasaan positif terhadap pekerjaannya. (Blau, 2003 (Blau, 2003)</p> <p>b. (Komitmen Organisasi) : Kekuatan yang menentukan arah sikap perilaku dosen dengan organisasi PT (Meyer & Allen, 1997, La Mastro, 2003).</p> | <p>a. Ada keterikatan emosional seseorang terhadap profesinya (Blau, 2003)</p> <p>b. Ada Keterikatan dan kewajiban untuk tetap berada dalam profesi (Blau, 2003)</p> <p>c. Adanya akumulasi investasi, waktu, biaya dan beban emosional yang diperlukan untuk berganti dengan pekerjaan baru. (Blau, 2003).</p> <p>d. Adanya keterbatasan pilihan untuk berganti pekerjaan (Blau, 2003)</p> <p>a. Keinginan atau kehendak emosional dalam mengidentifikasi dirinya dan melibatkan dirinya di dalam lingkungan organisasi. (Meyer & Allen, 1997, La Mastro, 2003).</p> <p>b. Keterikatan pegawai yang dipengaruhi oleh keuntungan berasosiasi dengan “tetap bekerja” dan kerugian berasosiasi dengan “keluar bekerja”. (Meyer & Allen, 1997).</p> <p>c. Proses internalisasi kewajiban normative untuk berperilaku sesuai dengan tujuan organisasi. (Meyer & Allen, 1997).</p> <p>a. Penghargaan yang konstruktif</p> |
| 2 | | | |

| | | | |
|--|---|---|---|
| | <p>Motivasi Kerja</p> <p>gambaran kekuatan derajat, keterampilan dan ketepatan usaha yang dilakukan individu pada pekerjaan, sehingga mencapai kepuasan kerja (kinerja tinggi). Adapun faktor penyebab untuk berkinerja tinggi berbeda dengan yang menyebabkan berkinerja rendah (Herzberg dan Sigit, 2003, Sweeney & Dean B McFarlin, 2002, dan Sutermeister, 1976)</p> | <p>a. Faktor-faktor yang membuat Dosen puas bekerja.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya pengakuan • Tanggung jawab • Prestasi • Pertumbuhan dan pengembangan. • Pekerjaan itu sendiri <p>b. Faktor-faktor yang membuat ketidakpuasan dosen, bila dosen menilai negatif terhadap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • kondisi kerja. • Gaji yang diterima • Kedudukan/ status pekerjaan • Kualitas hubungan pribadi <p>(Sweeney & McFarlin, 2002 dan Soehardi Sigit, 2003).</p> | <p>atas prestasi dan karya-karya dosen baik berupa materi maupun spiritual (Soehardi Sigit, 2003)</p> <p>b. Memberi kewenangan yang leluasa untuk mengoptimalkan pekerjaan yang diterimanya. (Soehardi Sigit, 2003).</p> <p>c. Memperoleh kesempatan untuk mencapai hasil yang baik (banyak dan berkualitas). (Soehardi Sigit, 2003).</p> <p>d. Diberi kesempatan dalam pekerjaannya untuk mengembangkan diri. (Soehardi Sigit, 2003).</p> <p>e. Pekerjaan yang dilaksanakan sesuai dan menyenangkan bagi dosen. (Soehardi Sigit, 2003).</p> <p>a. Ketidaktersedian gedung, sarana dan peralatan yang dibutuhkan untuk menunjang kinerja dosen. (Sutermeister, 1976, Sweeney & McFarlin, 2002 dan Soehardi Sigit, 2003).</p> <p>b. Kecilnya pendapatan yang diperoleh dan dirasakan oleh dosen sehingga tidak memuaskan dan tidak mampu mendorong kinerja (Soehardi Sigit, 2003).</p> <p>c. Pandangan /penilaian dosen/karyawan negatif terhadap jenis pekerjaan/ profesi yang sedang ditekuninya. (Soehardi Sigit, 2003).</p> <p>d. Ketidakharmonisan hubungan antar pribadi dengan teman sejawat, atasan dan konsumen. (Sweeney & McFarlin, 2002 dan Soehardi Sigit, 2003).</p> |
|--|---|---|---|

| | | | |
|---|--|--|--|
| 3 | <p>Budaya Organisasi seperangkat sistem nilai primer dan nilai sekunder sebagai pedoman bagi para anggota organisasi dalam perilakunya mereka dan memecahkan masalah-masalah organisasi. Nilai primer terdiri dari delapan aspek, yaitu: nilai tujuan; konsensus; keunggulan, prestasi (kinerja); empiris; kesatuan; keakraban; dan integritas. (Miller, 1984 dan Gordon, 1991)</p> | <p>a. Nilai Tujuan</p> <p>b. Nilai konsensus</p> <p>c. Nilai keunggulan</p> <p>d. Nilai imbalan berdasarkan prestasi (kinerja)</p> | <p>a. Merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh organisasi yang dapat dinyatakan dalam bentuk visi dan misi.</p> <p>b. Pencapaiannya harus dilakukan oleh seluruh anggota organisasi</p> <p>c. Visi dan misi ini perlu dipahami, dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi termasuk dosen. (Miller, 1984, Soehardi Sigit, 2003)</p> <p>a. Pengambilan keputusan organisasi dilakukan secara kesepakatan dan dikonsultasikan secara baik kepada seluruh anggota</p> <p>b. Dirumuskan bersama-sama antara para pimpinan dan para karyawan (dosen), di wilayah kerjanya masing-masing. (Miller, 1984)</p> <p>a. Adanya semangat yang terdapat pada kehidupan dan jiwa individu atau organisasi untuk terus menerus belajar dalam rangka menghadapi persaingan</p> <p>b. Melakukan perbaikan kualitas secara terus menerus</p> <p>c. Organisasi selalu berusaha menjadi pionir</p> <p>d. Selalu melakukan evaluasi diri oleh tim</p> <p>e. Banyak memperoleh penghargaan atas inisiatif dan inovatif kegiatan lembaga</p> <p>a. Memperoleh penghargaan yang sebanding dengan hasil usaha yang dicapai. (Miller,</p> |
|---|--|--|--|

| | | | |
|--|--|--------------------------------|---|
| | | | 1984) |
| | | | <ul style="list-style-type: none"> b. Predikat berprestasi didasarkan pada pengamatan yang akurat c. Penentuan promosi kepangkatan berdasarkan prestasi d. Penentuan kenaikan gaji berdasarkan prestasi |
| | | e. Nilai berpikir empiris | <ul style="list-style-type: none"> a. Berpikir dan bertindak secara kritis b. Berpikir dan bertindak secara jelas c. Berpikir dan bertindak rasional d. Berpikir dan bertindak kreatif |
| | | f. Nilai kesatuan kepemimpinan | <ul style="list-style-type: none"> a. Menggabungkan (mengintegrasikan) pemikiran antara pimpinan dan karyawan (dosen) dalam pengambilan keputusan b. Terdapat kerjasama tim c. Usaha pimpinan yang kuat dalam menghilangkan rasa cemas di antara anggota terhadap dominasi, pengaruh dan keunggulan kelompok tertentu d. Usaha bersama antara pimpinan, staf dan karyawan untuk mencapai tujuan bersama |
| | | g. Nilai Keakraban | <ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan pimpinan dan staf dalam berbagi rasa b. Kemampuan memberikan dan menerima kasih sayang c. Menciptakan iklim kerja yang informal. d. Menjalin kebersamaan melalui kegiatan rekreatif melibatkan keluarga masing-masing |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | <p>B VARIABEL TERIKAT (DEPENDEN)</p> <p>4 KINERJA Suatu <i>area of performance</i> mencakup: (1) <i>quality of work</i>; (2) <i>promptness</i> (ketepatan); (3) <i>Initiative: usaha/prakarsa</i>; (4) <i>capability</i> (kemampuan/kesanggupan), dan (5) <i>Communication</i>. Keli ma wilayah ini dapat dijadikan patokan dalam mengkaji ting kat kinerja sese orang dalam sua tu organisasi. (Sumber : Michael, A 1997 : 343)</p> | <p>h. Nilai Integritas</p> <p>a. Kualitas Kerja Mutu/kualitas adalah paduan sifat-sifat produk yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan langsung atau tak langsung, baik yang dinyatakan maupun tersirat. (Tampubolon,2001) Mutu adalah jasa/ pelayanan atau produk yang menyamai atau melebihi kebutuhan atau harapan pelanggannya. (Margono, dkk, 1996). Terdapat lima dimensi yang penting dari mutu jasa/ pelayanan, yaitu: <i>tangible</i>; <i>reliable</i>; <i>responseveness</i>; <i>assurance</i>; dan <i>empathy</i>. (Sofyan Assauri, 2003 dan Padmodimuljo, 2004</p> | <p>a. Menampilkan perbuatan jujur dari seluruh anggota organisasi dalam menjalankan tugas untuk menca pai tujuan organisas.Menampilkan perbuatan bertang gung dari seluruh anggota orgnisasi jawab dalam menjaan kan tugas</p> <p>b. Menampilkan perbuatan konsisten dari seluruh anggota organisasi dalam menjalankan tugas-tugasnya</p> <p>a. <i>Tangible</i> mengacu kepada per formansi petugas, keadaan sarana dan prasarana dan output yang dihasilkan. (Padmodimuljo,2004),</p> <p>b. Tampilan wujud yang memiliki sifat estetis seperti: bersih, teratur, rapi, dan baik (terutama berkenaan dengan hal peralatan). (Margono Slamet, dkk,</p> <p>c. kelengkapan dan kerapian pekerjaan yang diselesaikan. (Ahmad Rajaul M, 2006)</p> <p>d. <i>Reliable</i> (keterpercayaan), yaitu kemampuan untuk melaksanakan jasa yang dijanjikan secara tepat dan dapat dipercaya. (Sofjan Assauri, 2003)</p> <p>e. Mencakup aspek-aspek menepati janji, jujur, aman dan ketersediaan yang dibutuhkan dalam pekerjaan. (Margono Slamet, dkk, 1996).</p> <p>f. Kemampuan dan daya tahan kerja dalam mengontrol keseriusan bekerja serta kemauan keras dalam menyelesaikan pekerjaan.</p> |
|--|--|--|---|

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | <p>(Ahmad Rajaul M, 2006)</p> <p>g. Keterlibatan (<i>responsiveness</i>) mengacu kepada peranserta petugas dalam proses pelayanan terhadap pelanggan/konsumen.</p> <p>h. Tindakan cepat tanggap terhadap keinginan pelanggan dan membantu serta memberikan jasa yang cepat dan tepat. ((Sofjan Assauri, 2003)</p> <p>i. Jaminan atau <i>assurance</i> berupa pengetahuan dan keramahan karyawan serta kemampuannya untuk memberitahukan secara meyakinkan dan dapat dipercaya</p> <p>j. Performansi kecakapan, kepercayaan dan keamanan yang dapat ditampilkan petugas dalam memberikan rasa percaya dan rasa aman serta kepuasan kepada pihak pelanggan. (Padmodimuljo 2004).</p> <p>k. Empati (<i>empathy</i>) yang meliputi kemampuan menjalin komunikasi dengan pelanggan</p> <p>l. Bersikap tanggap terhadap masalah-masalah pelanggan</p> <p>m. Tidak menggunakan emosinya dalam membantu mengatasi masalah pelanggan (Padmodimuljo 2004).</p> <p>b. Ketepatan Waktu (<i>PROMPTNESS</i>)</p> <p>a. Mampu menggunakan waktu sesuai dengan alokasi yang telah ditetapkan</p> <p>b. Memulai dan mengahiri pekerjaan sesuai dengan ketentuan (Padmodimuljo,</p> | |
|--|--|--|--|

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | | 2004) |
| | | c. Inisiatif | <p>c. Menghargai waktu</p> <p>a. Kemampuan mengenali masalah</p> <p>b. Kemampuan mengambil tindakan korektif</p> <p>c. Kemampuan memberikan saran-saran untuk peningkatkan kemampuan kerja (Masrur A.I.D, 2006)</p> |
| | | d. Kapabilitas/Kemampuan Untuk Bekerja | <p>a. Kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan</p> <p>b. Bakat yang melekat pada diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik dan mental (Sigit, 2003:24).</p> <p>c. Dapat melaksanakan pekerjaan-pekerjaan yang membutuhkan keterampilan teknis</p> <p>d. Mampu mengerjakan suatu pekerjaan. <i>job skill</i> lebih banyak diperankan oleh IQ (<i>Intellectual Quotient</i>), seperti merentang memori, pemahaman verbal, penalaran induktif, penalaran deduktif, dan berpikir asosiatif.. (Ubaydillah, AN, 2003, Soehardi Sigit, 2003, Sunarto, 2003)</p> |
| | | e. Komunikasi | <p>a. Mampu menyampaikan sinyal-sinyal pesan secara jelas kepada orang lain</p> <p>b. Memiliki keterampilan untuk menyampaikan berita kepada orang lain</p> <p>c. Mampu menjalin hubungan interpersonal yang menimbulkan orang lain senang menerimanya.</p> <p>d. Mampu menggunakan berbagai cara dan alat dalam me</p> |

| | | | |
|---|---|--|---|
| 5 | <p>Prestasi Hasil Belajar Mahasiswa.</p> | <p>Nilai akhir yang dicapai oleh mahasiswa untuk suatu mata kuliah yang dibina dosen pada saat penelitian berlangsung, diasumsikan sebagai ukuran keberhasilan mahasiswa pada mata kuliah itu, atau "<i>a measure what a student has learned</i>" (Wood, 1989)</p> | <p>nyampaikan informasi kepada orang lain (Sigit, 2003; Davis, Keith, 1972; Miftah Thoha, 2002).</p> <p>a. Merupakan gabungan dari nilai UTS, tugas-tugas (kelompok dan individu), serta nilai UAS dan komponen lainnya seperti kehadiran dan aktivitas selama mengikuti perkuliahan.</p> <p>b. Berbentuk angka berskala 4, di mana angka 4 menunjukkan prestasi sangat baik, 3 baik, 2 cukup, dan 1 kurang. Adapun nilai kurang dari 1 (0) menunjukkan tidak berhasil atau tidak lulus dalam mata kuliah tersebut.</p> <p>c. Data prestasi hasil belajar diperoleh melalui studi dokumentasi berbentuk daftar nilai dari setiap dosen yang diteliti.</p> |
| 6 | <p>C. Variabel Kontrol</p> <p>a. Status Kepegawaian Dosen</p> <p>b. Umur Dosen</p> | <p>Surat pengangkatan yang dimiliki oleh dosen dan menunjukkan kategori status kepegawaian dosen PNS DPK dan Dosen Yayasan</p> <p>Tanggal dan tahun lahir yang menunjukkan</p> | <p>a. Dosen yang diangkat dan diberhentikan oleh pemerintah dengan status kepegawaian pegawai Negeri Sipil yang dipekerjakan pada Universitas disebut dosen PNS DPK.</p> <p>b. Dosen yang diangkat dan diberhentikan oleh Yayasan pengelola PTS tertentu dengan tugas utama seperti dosen yang diangkat oleh pemerintah disebut dosen Yayasan</p> <p>c. Menunjukkan kronologis perjalan waktu dari mulai</p> |

| | | | |
|----------------------|--|---|---|
| | | umur tua dan muda | lahir sampai saat ini d. Tua adalah umur responden lebih dari 40 tahun e. Muda adalah umur responden kurang dari 40 tahun |
| c. Jenis Kelamin | | Pria dan wanita | a. Identitas yang menunjukkan salah satu perbedaan sifat dan karakter manusia b. Umumnya wanita menyukai pekerjaan yang menuntut ketelitian dan lebih banyak menggunakan perasaan c. Pria umumnya menyukai pekerjaan yang menuntut wawasan global, umum dengan banyak menggunakan rasional. |
| d. Lingkungan Budaya | | lingkungan budaya Sunda dan Non-Sunda | a. Lingkungan Budaya Sunda adalah dosen yang tempat lahir dan dibesarkan di wilayah Sunda, umumnya di wilayah Jawa Barat b. Menggunakan bahasa Sunda dalam berkomunikasi sehari-hari, baik di rumah maupun di kampus c. Mengimplementasikan nilai-nilai ke Sundaan dalam sebagian besar kehidupannya. d. Lingkungan Budaya Non-Sunda adalah dosen yang tempat lahir dan dibesarkan bukan di wilayah Sunda e. Tidak menggunakan bahasa komunikasi sehari-hari dengan bahasa Sunda. f. Umumnya tidak pernah mengimplementasikan nilai-nilai ke Sundaan dalam kehidupan sehari-harinya. |
| e. Pangkat/Golongan | | Dikelompokkan ke dalam tiga klasifikasi : | a. Pangkat/golongan tinggi adalah dosen menempati |

| | | | |
|----|--------------------|---|--|
| | | Tinggi, sedang dan rendah | posisi pangkat/golongan 4/c ke atas b. Pangkat/golongan sedang adalah dosen menempati posisi pangkat/golongan 3/d sampai dengan 4/b c. Pangkat/golongan rendah adalah dosen menempati posisi pangkat/golongan 3/c ke bawah |
| f. | Jabatan Fungsional | Dikelompokkan ke dalam tiga klasifikasi : Tinggi, sedang dan rendah | a. Jabatan Fungsional tinggi adalah dosen yang menempati posisi jabatan fungsional Lektor Kepala ke atas b. Jabatan Fungsional sedang adalah dosen yang menempati posisi jabatan fungsional Lektor c. Jabatan Fungsional rendah adalah dosen yang menempati posisi jabatan fungsional asisten |
| g. | Pendidikan | Dikelompokkan ke dalam tiga strata, yaitu tinggi, sedang dan rendah | a. Tingkat pendidikan dosen pada kelompok tinggi adalah mereka yang memiliki kualifikasi ijazah S3 b. Tingkat pendidikan dosen pada kelompok sedang adalah mereka yang memiliki kualifikasi ijazah S2 c. Tingkat pendidikan dosen pada kelompok rendah adalah mereka yang memiliki kualifikasi ijazah S1 |
| h. | Masa Kerja | Dikelompokkan ke dalam tiga klasifikasi : lama, sedang dan baru | a. Masa kerja lama, apabila dosen bekerja dalam tugas yang sekarang ini telah menempuh lebih dari 20 tahun |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <p>b. Masa kerja sedang, apabila dosen bekerja dalam tugas yang sekarang ini telah menempuh antara 10 sampai 19 tahun</p> <p>c. Masa kerja baru, apabila dosen bekerja dalam tugas yang sekarang ini baru menempuh kurang dari 10 tahun.</p> |
|--|--|--|--|

D. POPULASI DAN TEKNIK PENARIKAN SAMPEL

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 1997 : 57). Sementara itu, Nazir (1983 : 327) mengatakan bahwa “populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya”, sedangkan menurut Nawawi (1992:63) “populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu dan mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah dosen di tiga Perguruan Tinggi Swasta (PTS) lingkungan Kopertis Wilayah IV Jawa Barat di Kota Bandung yang Program-program Studinya memiliki nilai akreditasi A, dengan asumsi bahwa program studi yang berakreditasi A memiliki kualitas sumberdaya manusia dan sumberdaya non manusia sangat baik dibandingkan dengan program studi yang berakreditasi bukan A. Adapun Program Studi yang memiliki akreditasi A

tersebut adalah : Untuk Universitas A Fakultas teknik terdiri dari : (1) Program Studi Teknik Pangan dan (2) Teknik Mesin; Fakultas Ekonomi terdiri dari : (1) Program Studi Manajemen dan (2) Program Studi Akuntansi; Fakultas Hukum tidak memiliki Program Studi, tetapi secara memiliki akreditasi A. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, seluruh Program Studinya berakreditasi A, terakhir Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan terdiri dari: (1) Pendidikan Bahasa Indonesia dan (2) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Untuk Universitas B, Program-program Studi yang memiliki akreditasi A adalah Fakultas Psikologi, Fakultas Hukum dan Fakultas Ilmu Komunikasi (FIKOM) yang pada keseluruhannya tidak memiliki Program Studi. Untuk menjaga kredibilitas Universitas yang diteliti dan berdasarkan kesepakatan dengan Universitas-Universitas yang diteliti, maka nama-nama Universitas tersebut tidak dinyatakan secara eksplisit. Untuk memudahkan pembahasan dan penyimpulan hasil penelitian, maka Universitas yang diteliti tersebut diberi identitas secara berturut Universitas A, B dan C dengan karakteristik khusus seperti telah dijelaskan pada Bab I. Secara lebih lengkap mengenai populasi penelitian ini, akan disajikan pada tabel 3.2 di bawah ini.

TABEL 3.2. POPULASI

| FAKULTAS | UNIVERSITAS | | | | | | JML |
|-----------|-------------|------|-----|------|-----|------|-----|
| | A | | B | | C | | |
| | PNS | YYSN | PNS | YYSN | PNS | YYSN | |
| TEKNIK | 9 | 44 | - | - | 10 | 46 | 109 |
| EKONOMI | 9 | 42 | - | - | 9 | 46 | 106 |
| HUKUM | 10 | 25 | 18 | 30 | 6 | 20 | 109 |
| FISIP | 18 | 30 | - | - | 8 | 36 | 92 |
| PSIKOLOGI | - | - | 8 | 26 | - | - | 34 |
| FIKOM | - | - | 6 | 40 | - | - | 46 |
| FKIP | 8 | 13 | - | - | - | - | 21 |
| FMIPA | - | - | - | - | 3 | 30 | 33 |
| JUMLAH | 54 | 158 | 32 | 96 | 36 | 178 | 550 |

Sumber: Kopertis Wilayah IV Jawa Barat 2006

E. MENENTUKAN UKURAN SAMPEL

Menurut Arikunto (1997 : 109) "sampel adalah bagian sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Sampel yang baik adalah sampel yang representatif yang mewakili dari populasi. Jumlah anggota sampel yang akan digunakan sebagai sumber data tergantung pada tingkat kepercayaan yang dikehendaki. Menurut Sugiyono (2001 : 11) "Bila dikehendaki sampel dipercaya 100 % mewakili populasi, maka jumlah anggota sampel sama dengan jumlah anggota populasi. Bila tingkat kepercayaan 95 %, maka jumlah anggota sampel akan lebih kecil dari jumlah populasi".

Dengan berbagai keterbatasan, seperti tenaga, waktu, kemampuan dan biaya, tampaknya akan sulit untuk menjangkau seluruh populasi, oleh karena itu yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah mengambil sebagian dari populasi. Krejcie dan Morgan dalam Sugiyono (1997 :11) memberikan panduan kepada kita dalam menentukan jumlah anggota sampel dari populasi tertentu dengan taraf kepercayaan 95 % yang disajikan dalam tabel (terlampir). Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa dengan jumlah anggota populasi (N) 550 orang, maka jumlah anggota sampel (s) yang diperlukan adalah 226 orang.

Dari jumlah sampel tersebut kemudian ditentukan jumlah sampel menurut jumlah dosen setiap Universitas secara “proportionate random sampling” dengan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \text{ (Slovin dalam Rakhmat, 1998 : 82)}$$

Dimana : n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus di atas, maka diperoleh jumlah sampel menurut masing-masing strata sebagai berikut:

1. Sampel untuk Universitas A adalah : $212/550 \times 226 = 86$ Orang Dosen
2. Sampel untuk Universitas B adalah : $128/550 \times 226 = 53$ Orang Dosen
3. Sampel untuk Universitas C adalah : $214/550 \times 226 = 87$ Orang Dosen

Berdasarkan perhitungan di atas, maka proporsi sampel untuk setiap Universitas dapat disajikan pada tabel 3.3 seperti di bawah ini

TABEL 3.3. SAMPEL PENELITIAN

| FAKULTAS | UNIVERSITAS | | | JML |
|---------------|-------------|----|----|-----|
| | A | B | C | |
| TEKNIK | 16 | - | 20 | 36 |
| EKONOMI | 20 | - | 20 | 40 |
| HUKUM | 20 | 18 | 15 | 53 |
| FISIP | 20 | - | 20 | 40 |
| PSIKOLOGI | - | 20 | - | 20 |
| FIKOM | - | 15 | - | 15 |
| FKIP | 10 | - | - | 10 |
| FMIPA | - | - | 12 | 12 |
| | | | | |
| JUMLAH | 86 | 53 | 87 | 226 |

Untuk menentukan unit sampel penelitian ini digunakan teknik sampel random, karena setiap dosen sebagai subjek yang termasuk dalam kelompok populasi memperoleh kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai responden. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Arikunto (1997 : 111) “dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel”. Teknik penetapan sampel ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah sampel untuk setiap Fakultas seperti tampak pada tabel 3.3 di atas.

- b. Setiap subjek yang terdaftar sebagai populasi seperti pada tabel 3.2, semuanya diberi nomor urut dari nomor 1 sampai dengan banyaknya subjek. Untuk Universitas A pemberian nomor dimulai dari nomor 1 sampai dengan nomor 212
- c. Untuk Fakultas Teknik Universitas A diberi nomor dari mulai nomor 1 sampai dengan nomor 53.
- d. Fakultas Ekonomi, dari nomor 54 sampai dengan 105
- e. Fakultas Hukum dari nomor 106 sampai dengan 140
- f. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dari mulai 141 sampai dengan 189
- g. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dari nomor 190 sampai dengan nomor 212.
- h. Untuk Universitas B diberi nomor dari mulai nomor 213 sampai dengan 340
- i. Untuk Fakultas Hukum Universitas B diberi nomor 213 sampai dengan 260
- j. Fakultas Psikologi dari nomor 261 sampai dengan nomor 294
- k. Fakultas Ilmu Komunikasi dari mulai nomor 295 sampai dengan nomor 340
- l. Untuk Universitas C diberi nomor dari mulai nomor 341 sampai dengan 550
- m. Untuk Fakultas Teknik dimulai dari nomor 342 sampai dengan 397
- n. Fakultas Ekonomi dari mulai nomor 398 sampai dengan nomor 452
- o. Fakultas Hukum dari mulai 453 sampai dengan nomor 478
- p. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dari mulai nomor 479 sampai dengan nomor 522
- q. Fakultas Ilmu Pengetahuan Alam dari mulai nomor 523 sampai dengan nomor 550

- r. Melakukan pengocokan untuk mengambil sejumlah undian sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel 3.3 di atas.

F. ALAT DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sejumlah informasi atau pendapat dan data dokumentasi yang bersumber dari dosen-dosen berkenaan dengan masalah komitmen, motivasi, budaya organisasi dan prestasi mahasiswa, yang pada akhirnya akan bermuara pada informasi kinerja dosen. Di samping itu, juga akan digali informasi mengenai latar belakang dosen yang termasuk di dalamnya adalah aspek personal dan aspek demografi. Berkaitan dengan hal ini, (Nazir, 1985:58) mengemukakan bahwa "data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan, dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti". Sehubungan dengan kepentingan data tersebut maka alat yang digunakan dalam pengumpulan data ini terutama menggunakan angket (kuesioner).

Pemilihan alat pengumpul data menggunakan angket, didasarkan atas alasan-alasan sebagai berikut: (a) angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dari banyak responden dalam waktu yang relatif bersamaan /serempak; (b) setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pernyataan-pernyataan yang diajukan; (c) responden memiliki waktu yang cukup untuk menjawab pertanyaan/pernyataan yang diajukan, sehingga dimungkinkan data yang diperoleh akan lebih akurat; dan (d) responden mempunyai kebebasan memberikan jawaban.

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan/pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 1997:111)

Angket yang diajukan berisi tentang sejumlah pernyataan yang diturunkan dari konsep teori, dimensi dan indikator-indikator berkenaan dengan kinerja dosen, motivasi, komitmen dan budaya organisasi. Pada prinsipnya bentuk angket yang digunakan adalah berupa "rating-scale" yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan, mulai dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang pendapatnya atas hal-hal yang diajukan dan diasumsikan bahwa dengan apa yang disepakatinya atau disetujuinya tersebut, ada kecenderungan untuk melakukan hal tersebut. Sedangkan untuk mengetahui informasi tentang keyakinan dan perbuatannya untuk aspek-aspek yang diajukan, maka angket yang diajukan berupa pernyataan dan sekaligus pilihan jawaban di bawahnya tentang benar tidaknya keyakinan dan perbuatan responden. Alternatif jawaban yang dikemukakan pada prinsipnya hampir sama dengan yang terdahulu, yaitu berskala lima, tetapi berbeda dalam hal bentuk dan pernyataannya. Untuk lebih jelasnya mengenai kedua model angket berskala lima yang dimaksud dapat dilihat pada tabel contoh berikut ini.

TABEL 3.4
CONTOH ANGKET

| BAGIAN I: | | | | | | |
|--|--|--------------------|---|---|---|---|
| Pada bagian ini Bapak/Ibu/Saudara dimohon memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keyakinan dan persepsi Bapak/Ibu/Saudara, dengan cara memberi tanda cek (√) pada salah satu angka yang paling cocok dengan penilaian Bapak/Ibu/Saudara. | | | | | | |
| NO | PERNYATAAN | ALTERNATIF JAWABAN | | | | |
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Melaksanakan tugas 12 SKS per semester dengan tuntas, penting. | | | | | |
| 2 | Memiliki dedikasi, disiplin dan jujur di dalam bekerja, penting | | | | | |
| 3 | Tercipta perasaan nyaman, pada saat berada dalam kelompok, penting | | | | | |

Keterangan Alternatif Jawaban :

5 = Sangat Setuju

4 = Setuju

3 = Ragu-ragu

2 = Tidak Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

Angket dalam bentuk skala lima seperti contoh di atas ditempatkan pada bagian ke dua dengan jumlah item sebanyak lima puluh butir dari mulai nomor 1 sampai dengan nomor 50. Bagian tiga pada angket ini, berupa pernyataan yang tidak terstruktur dan berkolom seperti pada contoh di atas, tetapi dalam bentuk seperti di bawah ini.

BAGIAN II:

Pada bagian ini Bapak/Ibu/Saudara dimohon memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keyakinan dan perbuatan Bapak/Ibu/Saudara di dalam melaksanakan pekerjaan, dengan cara memberi tanda silang (X) pada kotak yang disediakan di atas setiap pilihan jawaban.

1. Dengan kerapihan, kecermatan dan ketelitian, dapat mewujudkan hasil pekerjaan yang memuaskan.

Sangat Benar

Benar

Ragu-ragu

Tidak Benar

Sangat Tidak

Benar

2. Pekerjaan adalah amanah

Sangat Benar

Benar

Ragu-ragu

Tidak Benar

Sangat Tidak Benar

Jumlah item untuk pernyataan-pernyataan seperti contoh di atas berjumlah lima puluh butir item, yang diurutkan dari mulai nomor 1 seperti pada bagian satu di atas sampai dengan nomor 50.

Untuk memperoleh data tentang prestasi hasil belajar mahasiswa, diperoleh keterangan dari dosen yang mengajar mata kuliah tertentu pada saat penelitian berlangsung melalui dokumentasi daftar nilai jadi yang telah diisi dan diolah oleh dosen yang bersangkutan. Oleh karena itu yang dimaksudkan dengan prestasi hasil belajar mahasiswa dalam penelitian ini hanya terbatas pada nilai mahasiswa yang terdapat dalam daftar nilai ahir mahasiswa yang dibuat oleh dosen.

Mengingat data yang akan dikumpulkan tidak cukup hanya dengan menggunakan angket seperti di atas, maka untuk memperoleh data kualitatif

tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dosen dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi hasil belajar mahasiswa digunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi sebagai alat pengumpul datanya. Secara lebih lengkap mengenai pedoman wawancara dan pedoman observasi dapat dilihat pada lampiran.

G. PROSEDUR PENELITIAN DAN PENGUMPULAN DATA

Sebagai suatu rangkaian kegiatan yang bertahap dan saling berkaitan, proses penelitian ini dilaksanakan melalui tahap-tahap seperti berikut:

1. Persiapan

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, di antaranya yaitu : (a) konsultasi dengan pembimbing, dalam rangka membahas finalisasi judul, pembuatan proposal dan desain penelitian serta pembahasan-pembahasan konsep-konsep dan teori yang mendukung; (b) mempersiapkan administrasi berupa surat-surat untuk survey awal ke lokasi penelitian; (c) studi kepustakaan untuk menelaah dan melengkapi bahan-bahan penulisan.

2. Studi Awal

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi pendahuluan dan konsultasi dengan berbagai pihak yang berwenang dan terkait dalam pembinaan sumberdaya dosen serta dengan beberapa orang dosen yang akan diteliti dan pihak-pihak lain yang sesuai dengan kebutuhan informasi penelitian.

3. Menyusun Instrumen/Alat

Tahap penyusunan instrumen adalah tahap yang paling rumit, memuat kegiatan-kegiatan : (a) menyusun kisi-kisi secara sistematis sesuai dengan variabel

penelitian, yang dapat dilihat pada tabel 3.1 tentang variabel dan operasional variabel; (b) merumuskan masalah-masalah penelitian dan variabel penelitian disertai dengan indikator-indikator yang akan dijadikan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan di dalam angket; (c) menyusun pernyataan-pernyataan atau pertanyaan-pertanyaan beserta alternatif jawabannya sesuai dengan masalah penelitian; dan (d) konsultasi dengan pembimbing untuk uji coba instrumen.

4. Uji Coba Instrumen

Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui butir-butir item yang dapat digunakan, yang harus diperbaiki atau harus dibuang karena tidak terpakai. Hal ini perlu diuji cobakan kepada responden semu, dalam arti kepada orang-orang yang memiliki sifat dan karakteristik yang relatif sama dengan responden asli atau yang sebenarnya. Setelah alat ini diujicobakan dan diadakan perbaikan serta siap untuk dipergunakan, selanjutnya angket tersebut diperbanyak sesuai dengan jumlah sampel yang diperlukan. Secara sistemik, langkah-langkah uji coba angket ini adalah sebagai berikut:

- (a) Menelaah ulang butir-butir pernyataan yang telah disusun untuk melihat kesesuaian dan cakupannya terhadap variabel yang akan diukur,
- (b) Melakukan konsultasi dan cek ahir dengan pembimbing untuk meyakinkan bahwa butir-butir item tersebut benar-benar sesuai dan mencakup variabel yang akan diukur,
- (c) Menguji cobakan alat tersebut kepada dosen-dosen di PTS yang tidak diteliti tetapi memiliki kesamaan karakteristik dengan responden sebenarnya;

(d) Instrumen yang telah terkumpul, selanjutnya diolah dengan pengujian validitas dan reliabilitas.

5. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Untuk pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap, yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan meliputi kegiatan-kegiatan : (a) mempersiapkan lembaran-lembaran angket, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data; (b) mempersiapkan surat izin untuk penelitian dan menentukan hari untuk pengambilan data. Sedangkan tahap pelaksanaan berlangsung setelah semua persiapan beres dilaksanakan, maka angket disebar kepada responden yang akan diteliti. Setelah angket disebar, kemudian dikumpulkan kembali pada waktu yang telah ditentukan. Setelah pengumpulan data melalui penyebaran angket dilaksanakan, dilanjutkan dengan kegiatan wawancara dengan beberapa orang dosen dan observasi terhadap pelaksanaan perkuliahan di kelas pada beberapa dosen tersebut.

6. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah terkumpul melalui angket, selanjutnya dihitung dan disesuaikan dengan angket yang tersebar, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan bantuan program "*software Statistical Package For The Social Science*" atau SPSS versi 12. Sedangkan data yang bersifat kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi diolah dengan cara mendeskripsikan data dan memberi makna terhadap deskripsi tersebut. Data yang telah diolah

kemudian dikonsultasikan dengan pembimbing untuk mendapatkan koreksi dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

H. PENGUJIAN (PRASYARAT) INSTRUMEN PENELITIAN

1. PENGUJIAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Pengujian validitas dan reliabilitas adalah proses menguji butir-butir pernyataan yang ada dalam sebuah angket, apakah isi dan butir pernyataan tersebut sudah *valid* dan *reliabel*. Bila butir-butir tersebut sudah valid dan reliabel, maka butir-butir tersebut sudah bisa untuk mengukur faktornya.

Validitas atau tingkat ketepatan adalah tingkat kemampuan instrumen penelitian untuk mengungkap data sesuai dengan masalah yang hendak diungkapkannya. Dalam hal ini Arikunto (1995 : 63) mengatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat non-tes yang bertujuan untuk mengukur sikap, sesuai dengan karakteristiknya menurut Sugiyono (2001:100) “bahwa instrumen yang nontest yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruk saja”. Sutrisno Hadi (1986:98) menyamakan *construct validity* dengan *logical validity by definition*.

a. PENGUJIAN VALIDITAS

(1) Pengujian Validitas konstruk (*Construct Validity*) Instrumen Dosen

Pengujian validitas konstruk sangat penting artinya, terutama dalam pengembangan dan evaluasi terhadap skala-skala kepribadian (Azwar, 2006:131).

Prosedur pengujian validitas konstruk berangkat dari hasil komputasi interkorelasi di antara berbagai hasil tes dan kemudian diikuti oleh analisis lebih lanjut terhadap matriks korelasi yang diperoleh melalui berbagai metode.

Secara gamblang Sugiyono (2001) memberikan penjelasan, bahwa untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat para ahli. Dalam hal ini pengujiannya dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang diukur dengan berlandaskan teori tertentu, selanjutnya dikonsultasikan kepada para ahli; (b) pendapat para ahli tentang instrument yang telah disusun, memutuskan untuk memperbaiki, atau merombak dan atau dapat digunakan tanpa perbaikan; (c) uji coba instrument kepada sample dari populasi; (d) mentabulasikan data dan melakukan pengujian dengan analisis faktor, yaitu mengkorelasikan antara skor item instrumen dalam satu faktor, dengan skor total dalam faktor yang lain. Rumus yang digunakan dalam penghitungan korelasi ini adalah *Pearson (Product Moment)* :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2 \sum Y^2)}}$$

Adapun kriteria koefisien korelasi dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria dari Kaplan dan Saccuzzo (1982 : 153) di mana item yang baik memiliki koefisien 0.3 – 0.7, sebagai pembanding dikemukakan pula oleh Sevilla (1993 : 189) bahwa koefisien korelasi yang dianggap baik adalah 0.3 ke atas.

Pengujian instrumen penelitian ini dilakukan dua kali uji coba. Uji coba yang pertama dilakukan kepada tiga puluh responden, tetapi yang kembali dan

dapat diolah hanya sepuluh angket. Uji coba instrumen yang pertama, mencobakan sebanyak 438 butir pernyataan, dan setelah dilakukan uji validitas dengan menggunakan rumus di atas kemudian dibandingkan dengan koefisien korelasi dari Kaplan dan Saccuzzo (1982) dan Sevilla (1993), maka besarnya nilai r untuk empat variabel dinyatakan valid. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada contoh penghitungan pada tabel 3.5 dan hasil analisis validitas konstruk pada tabel 3.6 (terlampir).

(2) Pengujian Validitas Butir Item (pernyataan) Instrumen Dosen Tahap Pertama

Pada uji coba butir item tahap pertama, diujikan sebanyak 438 butir pernyataan untuk empat variabel (Variabel Kinerja Dosen = 181 butir item; Variabel Komitmen= 65 butir item; variable Motivasi = 96 butir item; dan variable Budaya Organisasi = 96 butir item). Setelah dihitung menggunakan rumus korelasi dari *Person Product Moment* (Sevilla, 1993 : 189, Santoso, 2000 : 272 dan Sugiyono, 2005 : 275), dan membandingkannya setiap hasil r hitung dengan r kritis dari Kaplan & Saccuzzo (1982 : 153) yang besarnya (0.300), di mana jika r hitung lebih besar atau sama dengan 0.300, maka butir item tersebut valid, dan sebaliknya. Ternyata diperoleh hasil sebagai berikut: 225 butir pernyataan valid, dan 213 butir pernyataan tidak valid. Adapun untuk reliabilitas butir pernyataan untuk seluruh variabel, ternyata dapat dinyatakan reliabel.

Mengingat masih banyak butir pernyataan (227 butir) yang tidak valid, maka diadakan reduksi dan perbaikan dan menghasilkan 162 butir pernyataan untuk selanjutnya diuji cobakan lagi kepada tiga puluh responden. Namun

demikian, masalah uji coba yang kedua inipun sama dengan uji coba yang pertama, yaitu setelah ditunggu kurang lebih satu bulan, angket yang kembali dan dapat diolah hanya sebelas angket dan hasilnya 136 butir pernyataan dinyatakan valid dan sisanya sebanyak 26 butir dinyatakan tidak valid.

Untuk menentukan validitas setiap butir pernyataan instrumen dapat dicari melalui korelasi antara skor setiap butir item (X) dengan skor total seluruh item pada instrument (Y). Adapun rumus korelasi yang digunakan untuk mencari besarnya tingkat korelasi setiap butir item dengan skor total adalah *Pearson (Product Moment)*:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2 \sum Y^2)}}$$

Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan disajikan satu contoh penghitungan butir item pada tabel 3.7 dan hasil keseluruhan butir pernyataan (item) tabel 3.8 (terlampir).

Berdasarkan hasil uji validitas butir item tersebut, ternyata dari sejumlah item : 438 butir maka **Item yang valid = 225 butir** dan **Item yang tidak valid = 213 butir**.

(3) Pengujian Validitas Instrumen Dosen Tahap Kedua

Mengingat butir-butir item yang dibuat sangat banyak jumlahnya, maka setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas tahap pertama akan dilakukan uji yang sama pada tahap kedua terhadap butir-butir item yang tidak valid dengan terlebih dahulu diadakan memperbaikinya. Seperti pada tahap pertama, pengujian validitas untuk butir item yang pada saat tahap pertama tidak valid, maka setelah

diadakan perbaikan dan reduksi, dilakukan lagi uji coba ke responden yang berbeda, tetapi dengan jumlah yang relatif sama, yakni 30 responden, tetapi yang kembali dan dapat diolah adalah sebelas angket. Karena langkah penghitungannya baik untuk validitas maupun reliabilitas sama dengan tahap yang pertama, maka hasilnya adalah 136 butir item valid dan 26 butir item tidak valid. Hasil selengkapnya dapat dilihat lampiran.

b. PENGUJIAN RELIABILITAS

(1) Pengujian Reliabilitas Instrumen Dosen Tahap Pertama

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* sebagai pengukuran tingkat keajegan, keterandalan, kestabilan, konsistensi dan keterpercayaan suatu alat atau instrumen (Azwar, 2006 : 4). Ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Reliabilitas atau ketepatan adalah tingkat kemampuan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data secara tetap dari sekelompok individu. Instrumen yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi cenderung menghasilkan data yang sama tentang suatu variabel atau unsur, jika diulangi pada waktu berbeda pada sekelompok individu yang sama. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas ini, akan menggunakan rumus estimasi reliabilitas belah dua dari *Spearman- Brown* (Azwar, 2006:68) :

$$S - B = r_{XX^1} = \frac{2(r_{1,2})}{1 + r_{1,2}} \quad (\text{Azwar, 2006 : 69})$$

Dimana : r_{XX^1} = Koefisien reliabilitas *Spearman - Brown*

$r_{1,2}$ = Koefisien korelasi antar kedua belahan

Pengujian reliabilitas selanjutnya, mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Membagi butir-butir item menjadi dua kelompok, yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap
- b. Menyusun data untuk setiap kelompok
- c. Menjumlahkan skor masing-masing kelompok (ganjil dan genap)
- d. Mengkorelasikan antara kelompok ganjil dan genap dengan menggunakan rumus korelasi dari *Pearson – Product Moment* seperti pada pengujian validitas.
- e. Menghitung reliabilitas dengan memasukan rumus *Spearman – Brown* yang formulasinya telah dikemukakan di atas.
- f. Menentukan tingkat reliabilitas instrumen dengan cara membandingkan antara r hitung (reliabilitas) dengan r tabel (Tabel III Nilai-nilai r *Product Moment*) dengan $dk = n - 1$.
- g. Keputusan reliabel, bila r hitung $>$ r tabel, maka instrumen dinyatakan reliabel dan sebaliknya. Untuk lengkapnya dikemukakan contoh penghitungan dan hasil penghitungan secara keseluruhan pada tabel 3.9 dan tabel 3.10 (terlampir).

Berdasarkan hasil perhitungan seperti pada rumus di atas, maka seluruh variabel penelitian, baik variabel independen (bebas) maupun variabel dependen (terikat) dinyatakan reliabel.

(2) PENGUJIAN RELIABILITAS TAHAP II

Seperti hal pada tahap pertama, pengujian reliabilitas instrumen dilakukan pula pada tahap kedua ini. Adapun langkah-langkahnya sama dengan proses tahap pertama, maka hasilnya seluruh variabel (Kinerja; Komitmen; Motivasi dan Budaya Organisasi) reliabel dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 3.12 (terlampir).

c. REKAPITULASI HASIL PENGUJIAN TAHAP I DAN TAHAP II

Berdasarkan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian baik pada tahap pertama dan kedua, dari jumlah item tahap pertama 438 butir dan 162 butir pada tahap kedua, maka jumlah keseluruhan butir item yang valid adalah 361 butir item dan seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel. Mengingat butir item yang valid jumlahnya banyak, dimungkinkan tidak akan efektif untuk diajukan kepada responden secara keseluruhan. Dari 361 butir item yang telah dinyatakan valid, dipilih pernyataan-pernyataan yang memiliki indikator paling nyata, hingga menjadi 99 butir item yang dijadikan pernyataan di dalam kuesioner. Kuesioner secara lengkap terlampir.

I. TAHAP-TAHAP PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Setelah data dapat dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menghitung jumlah angket yang terkumpul disesuaikan dengan yang tersebar, kemudian memeriksa isi angket untuk memastikan bahwa datanya dapat diolah, dan selanjutnya melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

- (1) Uji Normalitas Data Hasil Penelitian
- (2) Uji Homogenitas Data Hasil Penelitian

- (3) Uji linearitas Data Hasil Penelitian
- (4) Mengubah Skala Data Ordinal Menjadi Data Interval menggunakan *Method Successive Interval*
- (5) Mengubah skor data menjadi data baku dengan menggunakan Z score dan Tscore
- (6) Analisis data dengan menggunakan "*Multiple Classification Analysis (MCA)*"
- (7) Analisis Jalur atau "*Path Analysis*"
- (8) Mendeskripsikan data hasil wawancara dan observasi

1. PENGUJIAN NORMALITAS DATA HASIL PENELITIAN

Dalam suatu penelitian termasuk disertasi, data yang telah dikumpulkan terlebih dahulu sebelum diolah memerlukan persyaratan klasik, yaitu dilakukan beberapa uji sebelum menentukan uji yang akan digunakan di dalam pengolahan data. Uji normalitas diperlukan dalam rangka memastikan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal, adapun cara yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teori Galton. Di dalam buku Statistik Dasar (Ruseffendi, 1998:291) dinyatakan bahwa "Galton mengatakan, bila kita mengambil sejumlah orang secara acak, kemudian dilihat kemampuannya, maka skor-skor kepandaian, kemampuan berolah raga, dan sebagainya itu akan berupa kumpulan data yang sekarang-sekarang disebut distribusi normal". Untuk keperluan itu, maka uji normalitas yang akan digunakan adalah jenis uji kecocokan Kay-Kuadrat dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \quad (\text{Ruseffendi, 1998:292})$$

Dengan keterangan:

f_o = frekuensi observasi (nyata)

f_e = frekuensi yang diharapkan

X^2 = nilai yang dicari (X^2_{hit}) yang akan dibandingkan dengan X^2_{tabel} .

$dk = J - 3$, dimana J = banyaknya kelas, maka $dk = 9 - 3 = 6$

Bila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka distribusi data tersebut normal dan sebaliknya.

Perhitungan selanjutnya akan digunakan data variabel Kinerja Dosen dari hasil pengumpulan data, dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Membuat tabulasi data dalam distribusi frekuensi
- (2) Mengelompokkan skor-skor ke dalam kelas interval dengan menggunakan rumus penghitungan Struges : $k = 1 + 3,3 \log n$
- (3) Menentukan panjang kelas interval (rentang) dengan cara mencari selisih antara skor tertinggi dengan terendah dan dibagi dengan jumlah kelas interval
- (4) Menentukan limit atas, dengan cara menambahkan harga 0,5 pada setiap kelas terbesar.
- (5) Mencari nilai standar deviasi (s) = $\sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$
- (6) Mencari nilai Z dengan rumus $Z = (X_i - \bar{X})/s$
- (7) Mengisikan luas kurva normal sesuai dengan skor Z yang bersangkutan
- (8) Mengisikan jumlah frekuensi dengan cara mengalikan proporsi kumulatif dengan n.

- (9) Memasukkan frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengurangi bilangan yang di atasnya. Selengkapnya mengenai distribusi frekuensi dan contoh perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3.13 dan 3.14 (terlampir).

Berdasarkan tabel –tabel tersebut maka diperoleh $X^2_{hit} = 4,226$ dan X^2_{tabel} pada tahap keberartian ($\alpha 0,99$) dan $dk = 6$ adalah 16,812, maka $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. Hal ini berarti bahwa Hipotesis nol itu diterima, dengan kata lain populasi skor pada variabel Kinerja Dosen di atas adalah normal. Untuk variabel-variabel Komitmen; Motivasi dan variabel Budaya Organisasi akan dihitung seperti di atas dan hasilnya dapat dilihat di lampiran pada tabel 3.15. Untuk lebih memperjelas hasil uji normalitas ini akan pula disajikan secara garfik dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 12 (hasil terlampir)

2. UJI HOMOGENITAS

Pengujian homogenitas yang dimaksudkan di dalam penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan atau kesamaan variansi dari variabel-variabel bebas, hal sesuai dengan yang dikemukakan Ruseffendi (1998:298) bahwa :

Uji homogenitas dengan cara uji F_{maks} Hartley adalah untuk melihat apakah variansi k kelompok peubah bebas itu sama atau tidak” dan diasumsikan bahwa masing-masing variabel memiliki n yang sama dan diambil secara acak dari suatu distribusi normal serta k buah peubah itu peubah bebas.

Uji homogenitas ini akan melihat kehomogenan dari variabel-variabel bebas (Komitmen, Motivasi dan Budaya Organisasi) dengan menggunakan data yang telah dikemukakan pada uji normalitas. Sebelum melakukan pengujian

homogenitas, terlebih dahulu akan dikemukakan rumus yang akan digunakan, yaitu :

$$F_{\text{maks}} = \frac{S^2_{\text{terbesar}}}{S^2_{\text{terkecil}}} \quad (\text{Ruseffendi, 1988:299})$$

Untuk dapat menggunakan rumus di atas, terlebih dahulu dikemukakan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya sebagai berikut.

$$H_0 : \sigma^2_1 = \sigma^2_2 = \sigma^2_3$$

H_A : Tidak semua dari tiga buah variansi itu sama

Nilai kritisnya adalah: $1 - \alpha F_{\text{maks } k, dk}$ adalah $0,99 F_{\text{maks } 3,204} = 3,78$

Data yang dibutuhkan untuk uji homogenitas dengan rumus di atas adalah:

$$\begin{array}{lll} n_1=213 & n_2 = 213 & n_3 = 213 \\ \bar{X}_1 = 49,7 & \bar{X}_2 = 87,53 & \bar{X}_3 = 74,3 \\ S_1 = 3,25 & S_2 = 5,51 & S_3 = 4,18 \\ F_{\text{maks}} = \frac{5,51^2}{3,25^2} \\ = \frac{30,36}{10,56} \\ = 2,875 \end{array}$$

Berdasarkan penghitungan di atas, diperoleh $F_{\text{maks hitung}} 2,875$ dan $F_{\text{maks tabel}} 3,78$ dengan demikian $F_{\text{maks hitung}}$ lebih kecil dari $F_{\text{maks tabel}}$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya semua variabel bebas yang terdiri dari variabel Komitmen; Motivasi dan Budaya Organisasi variansinya tidak berbeda secara nyata. Dengan kata lain data ketiga variabel bebas tersebut homogen. Sama

halnya dengan uji normalitas data, maka pada uji homogenitaspun hasilnya akan dipadankan dengan menggunakan bantuan prgram SPSS versi 12 (hasil terlampir)

3. PENGUJIAN LINEARITAS

Uji kelinieran regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol bahwa regresi linear melawan hipotesis tandingan bahwa regresi non linear. Menurut Sudjana (1983:16) “untuk uji kelinearan, diperlukan adanya beberapa pengulangan pengamatan sehingga diperoleh beberapa kelompok data X, tiap kelompok terdiri atas beberapa data X yang berharga sama. Sementara harga-harga Y pasangannya diharapkan berlainan”. Sebelum uji kelinearan dilakukan, terlebih dahulu menghitung jumlah kuadrat-kuadrat (JK) untuk berbagai sumber variasi. Sumber-sumber variasi yang JK-nya perlu dihitung adalah sumber-sumber variasi untuk total (a), regresi (b/a), sisa, tuna cocok dan galat. Untuk sumber-sumber variasi ini JK-nya berturut-turut diberi simbol JK (T), JK (a), JK (b/a), JK (S), JK (TC) dan JK (G) yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus-rumus berikut dengan terlebih dahulu mengemukakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{y} = a + b X$$

Dimana :

\hat{y} = subjek variabel terikat

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$$

$$JK(G) = \sum_{xi} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\}$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

$$KT(T) = \frac{JK(T)}{n} \quad KT(a) = \frac{JK(a)}{n} \quad KT(b/a) = \frac{JK(b/a)}{n} \quad KT(S) =$$

$$\frac{JK(S)}{n-2}$$

$$KT(G) = \frac{JK(G)}{n-k} \quad KT(TC) = \frac{JK(TC)}{k-2}$$

4. PENGUJIAN SIGNIFIKANSI DENGAN LANGKAH-LANGKAH SEBAGAI BERIKUT:

- a. Mencari jumlah Kuadrat Regresi total

$$\begin{aligned} JK(T) &= \sum Y^2 \\ &= 8432072 \end{aligned}$$

- b. Mencari jumlah kuadrat (a)

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

c. Mencari Jumlah Kuadrat Regresi (b/a) atau

$$d. JK(b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

e. Mencari jumlah kudrat sisa

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$$

f. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat galat dengan terlebih dahulu mengadakan pengamatan ulang terhadap variabel X dan Y dengan cara menyusun ulang variabel X berdasarkan peringkat diikuti dengan perpindahan posisi variabel Y

g. Memasukkan hasil penghitungan seluruh sumber variasi ke dalam tabel ANAVA

h. Kaidah keberatian regresi: H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

i. Kaidah linearitas : H_0 diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

j. Keputusan keberatian regresi: Jika diambil taraf nyata tertentu maka untuk menguji hipotesis nol diperoleh nilai F tabel dengan dk pembilang dan penyebut tertentu, maka jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima atau regresi tidak berarti. Dan sebaliknya

k. Keputusan linearitas: Jika diambil taraf nyata tertentu maka untuk menguji hipotesis nol, bila diperoleh nilai F tabel dengan dk pembilang dan penyebut tertentu, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$, ini berarti data tersebut tidak linear dan sebaliknya. Untuk perhitungan selanjutnya akan menggunakan bantuan program SPSS versi 12 (hasil terlampir).

5. MENGUBAH DATA SKALA ORDINAL MENJADI SKALA INTERVAL

Agar data yang telah dikumpulkan dapat diolah dengan menggunakan “*multiple classification analysis*” atau *MCA* dan analisis jalur, maka data yang dikumpulkan berskala ordinal diubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan metoda statistik “*Method Succsive Interval*” atau *MSI* (Al Rasyid, 1993 : 131), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung frekuensi respon untuk setiap opsi jawaban
- b. Menentukan proporsi dengan cara membagi setiap bilangan pada frekuensi dengan jumlah *n* (responden)
- c. Menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap respon sehingga keluar proporsi kumulatif
- d. Menentukan nilai *Z* untuk setiap kategori (menggunakan tabel distribusi normal)
- e. Menentukan *density upper* dan *lower* dengan melihat pada tabel ordinat distribusi normal
- f. Menghitung nilai skala (*Scale Value*) dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{Densityatlower limit} - \text{Densityatupper limit}}{\text{Areaunderupper limit} - \text{Areaunderlower limit}}$$
- g. Mengubah skala ordinal menjadi interval dengan cara mengubah nilai terkecil menjadi 1.
- h. Menentukan konstanta dengan cara menambahkan nilai skala terkecil dengan 1 (satu).

- i. Menjumlahkan nilai-nilai skala yang telah diolah di atas dengan nilai konstanta. Hasil perubahan ini secara keseluruhan terlampir.

6. ANALISIS DATA DESKRIPTIF UNTUK MENENTUKAN KATEGORI SETIAP VARIABEL PENELITIAN

Data yang diperoleh melalui penyebaran angket, dideskripsikan agar masing-masing variabel memiliki makna. Setiap variabel dideskripsikan ke dalam lima kategori sesuai dengan skala yang dibuat untuk alternatif jawaban pada angket. Adapun bunyi kategori disesuaikan dengan karakter variabelnya., variabel **Komitmen, Budaya Organisasi, Kinerja** dan variabel **Prestasi Hasil Belajar mahasiswa** memerlukan kategori : **Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah**, sedangkan untuk variabel **Motivasi** memerlukan kategori : **Sangat Positif, Positif, Netral, Negatif, dan Sangat Negatif**. Alasan perbedaan tersebut disebabkan oleh karena variabel **Motivasi** menghendaki adanya penilaian dari responden tentang sumber-sumber penyebab kepuasan kerja dan ketidakpuasan kerja. Adapun Langkah-langkah yang ditempuh untuk menghasilkan kriteria sebagai patokan pengkategorian variabel-variabel adalah sebagaiberikut.

- a. Menghitung dan membobot setiap jawaban responden
- b. Menjumlahkan seluruh jawaban
- c. Mengalikan jumlah item dengan bobot tertinggi
- d. Mengalikan jumlah item dengan bobot terendah
- e. Mengurangi hasil kali bobot tertinggi dengan terendah
- f. Menentukan rentang setiap kategori dengan cara membagi hasil pengurangan dengan jumlah kategori (lima)

- g. Meletakkan kategori terendah sampai tertinggi dengan menambahkan rentang untuk setiap kelompok kategori.
- h. Menetapkan kedudukan tingkat motivasi dengan cara menyesuaikan jumlah skor total yang diperoleh dengan salah satu kategori yang telah ditentukan
- i. Memberi makna terhadap kategori yang diperoleh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh berikut ini.

Menentukan Kategori Variabel Komitmen

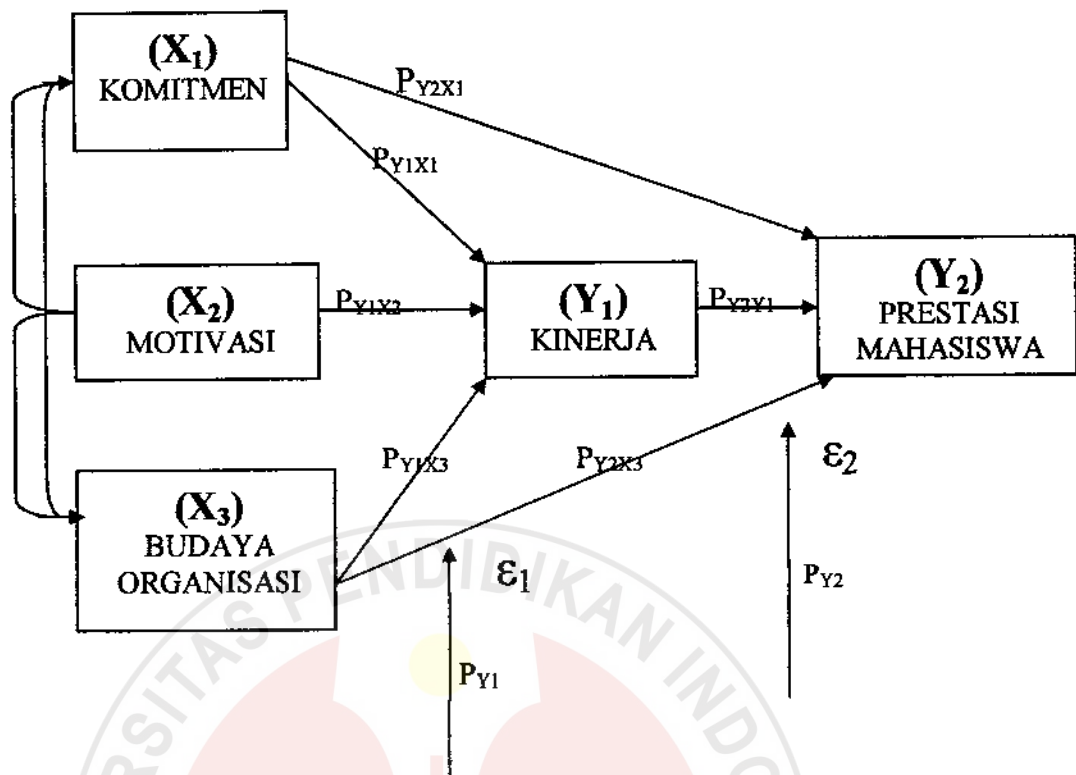
- a. Jumlah item yang berkenaan dengan variabel Komitmen adalah 12 butir item
- b. Bobot jawaban tertinggi adalah 5 dan yang terendah adalah 1
- c. Jumlah skor tertinggi adalah : $12 \times 5 = 60$
- d. Jumlah skor terendah adalah : $12 \times 1 = 12$
- e. Mengurangi jumlah skor tertinggi dengan terendah: $60 - 12 = 48$
- f. Menetapkan rentang setiap kelas : membagi hasil pengurangan dengan jumlah kategori yang dibutuhkan (5), yaitu $48 : 5 = 9,6$ (dibulatkan menjadi 10)
- g. Meletakkan jumlah skor terendah sebagai batas bawah kelas terendah dan menambahkannya dengan rentang sebagai batas atas setiap kelas:
 - 12 – 22 Kategori Sangat Rendah
 - 23 – 32 Kategori Rendah
 - 33 – 42 Kategori Sedang
 - 43 – 52 Kategori Tinggi
 - 53 – 62 Kategori Sangat Tinggi
- h. Menempatkan skor setiap responden pada kategori sesuai dengan rentang bilangan di atas.

7. ANALISIS DATA MENGGUNAKAN ANALISIS JALUR

Untuk menjawab rumusan masalah nomor 9 dan 10 pada Bab I, akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik analisis jalur, di mana pengolahannya dibantu dengan mempergunakan software program *SPSS* (*Statistical Package Social Science*) versi 12. Pada tahap analisis, data diolah dan diproses menjadi kemompok-kelompok, dikategorikan dan dimanfaatkan untuk memperoleh kebenaran sebagai jawaban dari masalah dalam rumusan masalah dan rumusan hipotesis penelitian. Rumusan masalah dan rumusan hipotesis nomor 9 dan 10 bermaksud untuk mengungkapkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabe-variabel bebas (*independen*) terhadap variabel dependen (*terikat*). Langkah-langkah analisis jalur ini adalah sebagai berikut

a. Memecah Struktur Penelitian Ke Dalam Beberapa Substruktur

Seperti telah dibicarakan pada bagian sebelumnya bahwa variabel bebas (*independen*) adalah terdiri dari Komitmen Dosen, Motivasi Dosen dan Budaya Organisasi sedangkan variabel terikat adalah Kinerja Dosen dan Prestasi Mahasiswa, untuk itu struktur hubungan sebab akibat yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut :

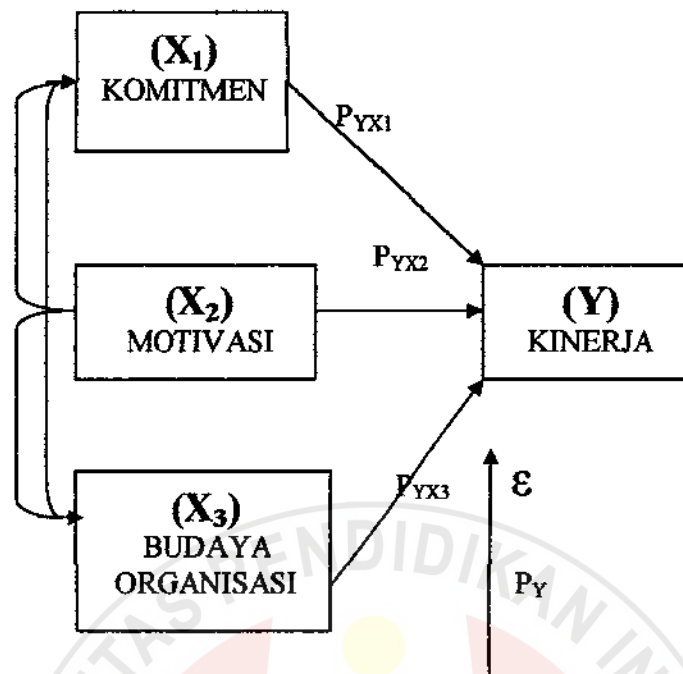


Bagan 3.1

Model Pengaruh Komitmen, Motivasi, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Dosen dan Prestasi Mahasiswa

Untuk dapat menggunakan analisis jalur, maka langkah selanjutnya struktur utama itu diturunkan ke dalam sub-sub struktur sebagai berikut:

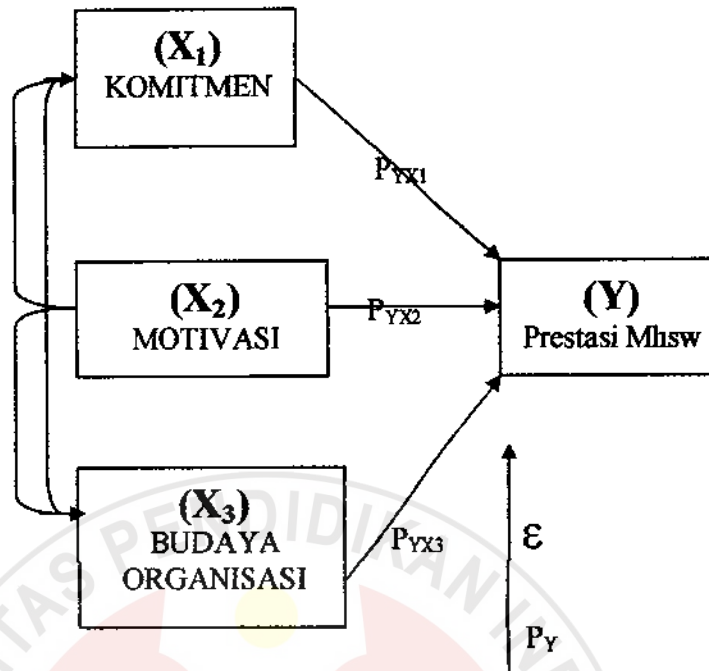
(1) Substruktur 1.



Bagan 3.2

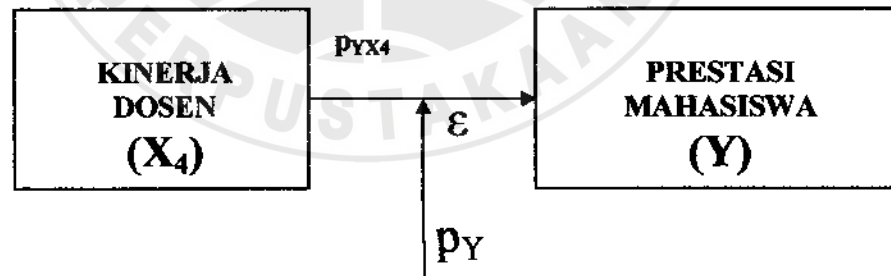
Pengaruh Komitmen, Motivasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja

(2) Substruktur 2



Bagan 3.3
Pengaruh Komitmen, Motivasi, dan Budaya Organisasi Terhadap
Prestasi Hasil Belajar Mahasiswa

(3) Substruktur 3



Bagan 3.4
Pengaruh Kinerja Dosen Terhadap Prestasi Hasil Belajar Mahasiswa

Keterangan:

P_{Y2X1} = Besarnya pengaruh Komitmen terhadap Prestasi Mahasiswa

P_{Y1X1} = Besarnya Pengaruh Komitmen terhadap Kinerja Dosen

P_{Y2X2} = Besarnya Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Mahasiswa

P_{Y1X2} = Besarnya Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Dosen

P_{Y2X3} = Besarnya Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Prestasi Mahasiswa

P_{Y1X3} = Besarnya Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Dosen

P_{Y2Y1} = Besarnya Pengaruh Kinerja Dosen terhadap Prestasi Mahasiswa

P_{Y1} = Pengaruh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

b. Melakukan Pengujian Koefisien Jalur

1) Pengujian secara keseluruhan

Menentukan Hipotesis nol dan Hipotesis alternatif sebagai berikut:

$H_0 : P_{YX1} = P_{YX2} = \dots = P_{YXk} = 0$, (Tidak terdapat pengaruh yang berarti variabel penyebab terhadap variabel akibat)

H_a : Sejangkungkurangnya ada sebuah $P_{Yxi} \neq 0$ (Terdapat satu atau lebih pengaruh variabel penyebab terhadap variabel akibat).

Rumus pengujian pada koefisien jalur secara keseluruhan :

$$F = \frac{(n - k - 1) \sum_{i=1}^k P_{Yxi} r_{YXi}}{k \left(1 - \sum P_{Yxi} r_{YXi} \right)}$$

Statistik uji di atas mengikuti distribusi F-Snedecor dengan derajat bebas

$v_1 = k$ dan $v_2 = n - k - 1$

Kriteria pengujian :

Tolak H_0 jika P - value $\leq \alpha$, lainnya diterima

2) Pengujian secara individual

Apabila pada pengujian secara keseluruhan H_0 ditolak, berarti sekurang-kurangnya ada sebuah $P_{YX_i} \neq 0$, maka untuk mengetahui P_{YX_i} mana yang sama dengan nol, atau untuk menguji hipotesis konseptual yang diajukan, maka dilakukan pengujian secara individual. Langkah kerja pada pengujian koefisien jalur ini adalah sebagai berikut:

(a) Tentukan hipotesis statistik yang akan diuji:

$H_0 : P_{YX_i} = 0$ melawan $H_a : P_{YX_i} \neq 0$

$H_0 : P_{YX_i} \leq 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh dan atau berpengaruh berlawanan antara variabel penyebab terhadap variabel akibat, melawan $H_a : P_{YX_i} > 0$, yaitu terdapat pengaruh positif antara variabel penyebab terhadap variabel akibat.

$H_0 : P_{YX_i} \geq 0$ (tidak terdapat pengaruh dan berpengaruh positif antara variabel penyebab terhadap variabel akibat, melawan $H_a : P_{YX_i} < 0$, yaitu berpengaruh berlawanan antara variabel penyebab terhadap variabel akibat. Untuk pengolahan lebih akurat, maka dalam prosesnya dibantu dengan program SPSS versi 12.

(b) Menentukan statistik uji, dalam hal ini menggunakan model Al Rasyid, yaitu melalui matriks invers JK-JHK, dengan rumus:

$$t_i = \frac{P_{YX_i}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{YX_1 \dots X_k}) C_{ii} \sum_{n=1}^n X^2_{in}}{n - k - 1}}}$$

; $i = 1, 2, \dots, k$

Statistik uji di atas mengikuti distribusi t dengan derajat bebas $n - k - 1$

Keterangan:

P_{YX_i} merupakan koefisien jalur atau besarnya pengaruh dari variabel penyebab (X_i) terhadap variabel akibat (Y)

$R^2_{YX \dots X_k}$ merupakan koefisien yang menyatakan determinasi total dari semua variabel penyebab terhadap variabel akibat.

C_{ii} merupakan unsur pada baris ke-i dan kolom ke -i dari matriks invers JK-JHK.

$\sum_{j=1}^n X_{jh}^2$ merupakan harga deviasi terhadap rata-rata. Perhitungan lebih cermat akan menggunakan bantuan software program SPSS versi 12.

8. ANALISIS DATA MENGGUNAKAN *MULTIPLE CLASSIFICATION ANALYSIS (MCA)*

a. Alasan Menggunakan *MCA*

Multiple Classification Analysis ini sangat tepat digunakan jika kita meneliti pengaruh (efek) sejumlah variabel (independen berskala nominal) terhadap sebuah variabel bebas (dependent) yang berskala interval. Rumusan masalah penelitian dalam disertasi ini, terutama berkaitan dengan pengaruh sejumlah variabel berskala nominal (Status kepegawaian Dosen; Umur; Jenis Kelamin; Lingkungan Budaya Dosen; Pangkat/Golongan Dosen; Jabatan Fungsional Dosen; Tingkat Pendidikan/Ijazah Dosen ; dan Masa Kerja Dosen) terhadap beberapa variabel yang berskala ordinal yang telah ditingkatkan skalanya

menjadi interval, yang terdiri dari dari variabel: Komitmen; Motivasi; budaya Organisasi; Kinerja dan Prestasi Mahasiswa. Adapun rumusan masalah penelitian yang dimaksud tersebut dapat dilihat dalam rumusan masalah nomor 1 sampai dengan nomor 10.

Ada beberapa alasan mengapa *Multiple Classification Analysis (MCA)* ini digunakan, karena menurut (Suwarno, 1990) dengan menggunakan (*MCA*) ini dapat diperoleh manfaat antara lain:

- 1) Pengaruh dalam setiap variabel persamaan *MCA* dinyatakan dalam bentuk pengaruhnya (*Impact-nya*) terhadap angka-angka rata-rata total dari variabel dependen (*overall mean*) setelah semua faktor-faktor lainnya dikontrol. Dengan demikian dapat dihasilkan angka rata-rata yang sudah disesuaikan (*adjusted mean*). *Mean* tersebut lebih mudah diinterpretasikannya dibandingkan dengan mengartikan "*beta coefficient*" yang dihasilkan melalui regresi dengan variabel boneka.
- 2) Karena dalam regresi dengan variabel boneka (*dummy*) salah satu *dummy-nya* dalam setiap variabel harus dikeluarkan dari perhitungan regresinya, maka untuk kategori variabel *dummy* yang telah dihilangkan tersebut tidak akan terdapat "*beta coefficient-nya*", sedangkan beta koefisien untuk setiap variabelnya dinyatakan sebagai penyimpangannya dari kategori yang telah dikeluarkan. Hal ini akan menyulitkan interpretasinya. Sebaliknya, koefisien *MCA* dihitung dari semua kategori dari beberapa variabel (berskala nominal) dan dinyatakan sebagai penyimpangan (*deviation*) dari rata-rata (*mean*).

b. Tahap-Tahap Perhitungan *Multiple Classification Analysis*

- 1) Supaya dapat digunakan subprogram regresi, maka pertama-tama kita harus mengubah semua variabel prediktor (independen) ke dalam sekumpulan variabel boneka (*dummy*). Variabel *dummy* hanya punya dua nilai, yaitu "1" dan "0". Kode "0" jika nilai yang sedang kita amati (misalnya jenis kelamin pria) adalah missing (tidak hadir), maka sebaliknya jenis kelamin perempuan diberi nilai "1".
- 2) Sebelum melangkah ke subprogram regresi, maka perlu mendapatkan angka rata-rata (*mean -score*) variabel dependen untuk setiap variabel yang belum dibuat *dummy* variabelnya. Hal ini dapat diperoleh dengan menggunakan subprogram "*Breakdown*", dalam prosedur *SPSS*.
- 3) Kita siap dengan subprogram regresi dengan variabel boneka (*dummy*). Untuk melaksanakan subprogram regresi, salah satu kategori (*dummy variable*) untuk kesemua variabel harus ditiadakan dari persamaan regresinya, sebagai contoh lihat lampiran.
- 4) Menghitung koefisien *MCA* dengan menggunakan kalkulator atau komputer dari "*unstandardized beta coefficients*" yang tercetak untuk variabel boneka (angka tersebut dapat ditemukan pada output subprogram *SPSS* regresi pada kolom berkepala "B" bukan "BETA").

c. CARA MENGHITUNG KOEFISIEN *MCA*

- 1) Dapatkan terlebih dahulu proporsi (p_1, p_2, \dots, p_k) dari setiap kategori pada variabel independen (berskala nominal atau dinominalkan) yang digunakan dalam model. Ini dapat diperoleh untuk semua variabel *dummy* kecuali

kategori yang dikeluarkan. Angka-angka tersebut (*means*) adalah yang diperlukan dan akan digunakan dalam perhitungan selanjutnya, karena semua angka rata-rata untuk variabel dummy adalah juga merupakan proporsi semua kategori yang dikeluarkan dari persamaan regresinya dapat dihitung dengan cara menjumlah semua means untuk semua variabel *dummy* yang ada dalam persamaan dan penjumlahan tersebut digunakan untuk mengurangi angka "1" yang akan merupakan jumlah total proporsi.

2) Rumus yang dipakai untuk mendapatkan koefisien MCA adalah :

$$\alpha_k = - [(\beta_1) (P_1) + (\beta_2) (P_2) + \dots + (\beta_{k-1}) (P_{k-1})], \text{ dimana}$$

k = koefisien MCA untuk kategori yang dikeluarkan dari persamaan regresinya.

$\beta_1, 2, \dots, k-1$ = koefisien beta untuk variabel dummy 1, 2, 3 ... $k-1$ (semua variabel dummy kecuali yang dikeluarkan)

$P_{1, 2, \dots, k-1}$ = proporsi semua kasus yang ada dalam setiap kategori yang tidak dikeluarkan dari persamaan

Koefisien-koefisien beta dapat dibaca dari hasil cetak komputer yaitu berada pada kolom "B" bukan "Beta". Sedangkan "P" sudah dihitung pada tahap sebelumnya.

(3) Test statistik signifikansi dapat dilakukan baik untuk seluruh perangkat variabel *dummy* dalam model ataupun hanya untuk masing-masing variabel prediktornya dengan menggunakan rumus :

$$F = \frac{SS_{\text{overall}} - SS(\text{one set deleted})}{M} \quad (\text{Nie et.all dalam Suwarno,1990})$$

$$SS_{\text{residual}} (\text{overall equation})/N-K-1$$

Dimana :

SS_{overall} = Jumlah kuadrat untuk persamaan di mana semua variabel ada dalam persamaan.

$SS_{\text{set deleted}}$ = Jumlah kuadrat untuk setiap persamaan di mana salah satu variabelnya dikeluarkan

M = banyaknya variabel dummy pada variabel yang dikeluarkan (tidak termasuk kategori yang dikeluarkan)

$SS_{\text{residual}} (\text{overall equation})$ = Jumlah kuadrat untuk semua variabel

N = Jumlah kasus

K = Jumlah seluruh variabel pada persamaan yang sesungguhnya.

9. ANALISIS DATA KUALITATIF

Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi, akan diolah dengan mengikuti pedoman sebagai berikut. Selama dilakukan proses pengumpulan data, peneliti membuat catatan lapangan secara lengkap dan rapi, kemudian merangkumnya baik untuk hasil observasi, wawancara maupun studi dokumentasi. Selanjutnya, mengadakan *member chek* terhadap laporan hasil penelitian kepada beberapa informan serta mengadakan *audit trail* terhadap rangkuman hasil studi dokumentasi dan sekaligus mengadakan *triangulasi* untuk mendapatkan keabsahan data. Hasil dari kegiatan-kegiatan di atas, dilakukan perbaikan terhadap rangkuman laporan sehingga data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksud subyek penelitian. Rangkuman yang telah diperbaiki, kemudian diberi kode dan dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok data

sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan. Pemberian kode ini dapat berulang-ulang sesuai dengan perkembangan proses perolehan data. Akhirnya peneliti memberi komentar secara umum terhadap hasil penelitian dan diberikan pula komentar khusus terhadap bagian tertentu.

Setelah data terkumpul, kemudian diadakan reduksi data dengan merangkum laporan lapangan tersebut dan selanjutnya mencatat hal-hal pokok sesuai dengan fokus penelitian. Hasil laporan lapangan tersebut disusun secara sistematis berdasarkan kategori dan klasifikasi tertentu dan akhirnya dibuat *display* data dalam bentuk uraian (deskripsi) sehingga hubungan antara data yang satu dengan yang lainnya dapat dilihat dengan jelas sebagai suatu keseluruhan.

